

**ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN SISWA DI SD NEGERI KADILANGU 1**

**Sayyidatul Munnah, Yovita Diva Hapsari, SajiddaAndani Rahmawati, Nadzifah Mar'atus  
Ahadiyah, Wawan Shokib Rondli**  
*Universitas Muria Kudus, Kudus, Jawa Tengah*

[202133204@std.umk.ac.id](mailto:202133204@std.umk.ac.id), [202133216@std.umk.ac.id](mailto:202133216@std.umk.ac.id), [202133219@std.umk.ac.id](mailto:202133219@std.umk.ac.id),  
[202133222@std.umk.ac.id](mailto:202133222@std.umk.ac.id), [wawan.shokib@umk.ac.id](mailto:wawan.shokib@umk.ac.id)

**ABSTRAK**

*Media yang mendukung pada zaman sekarang ini adalah media video. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran video terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa di SD Negeri Kadilangu 1. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV Sd Negeri Kadilangu 1. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini mendapatkan hasil bahwa media video mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Penerapan media video ini membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.*

*Kata Kunci : Media, Video, Hasil Belajar*

**PENDAHULUAN**

Dengan berkembangnya zaman saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi otomatis juga berkembang. Perkembangan iptek ini semakin bertambahnya tahun semakin canggih, hal ini memberikan efek yang cukup besar dalam berbagai hal dalam kehidupan seseorang. Aspek yang berpengaruh pada perkembangan iptek diantaranya adalah aspek pendidikan.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa agar menjadi penerus bangsa yang dapat mengembangkan pendidikan untuk kedepannya. Dipelukan alat dan metode untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada zaman sekarang ini teknologi sudah menggantikan posisi guru sebagai fasilitator siswa. Banyak siswa yang sudah menggunakan teknologi sebagai media belajar saat ini, dimana siswa dapat mengakses dimanapun dan kapanpun berada yang memudahkan siswa menerima materi pembelajaran (Zaky et al., 2022).

Aspek pendidikan mengalami berbagai pembaharuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Adanya pembaruan ini

tidak menjadikan guru gelisah dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk menjadi fasilitator siswa sesuai pada zamannya. Guru pada zaman sekarang ini dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan sebuah pembelajaran. Hal itu sesuai dengan peran pendidikan didalam perkembangan teknologi saat ini. Pendidikan menginginkan bahwa guru dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan optimal.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, sehingga dilakukan kegiatan belajar mengajar di kelas adalah komunikasi tersendiri, yaitu tempat di mana siswa dan guru bertukar ide dan gagasan melalui tulisan, cerita, contoh, teladan dan lingkungan (Ardiansah, 2018). Selain hal tersebut, banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar PPKn terutama dalam pemahaman konsep, dan membutuhkan media pembelajaran (Nur Aisah, R. dkk., 2022). Oleh karena itu untuk mengimplementasikan keefektifan situasi belajar mengajar sangat dibutuhkan penggunaan media yang tepat pada pembelajaran. Dengan hal tersebut maka sebagai seorang guru harus bisa mengeksplor media seinovatif dan sekreatif mungkin. Guru setidaknya tahu bagaimana menghadapi teknologi dan media yang dapat mendukung pembelajaran di kelas, tetapi diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penggunaan media yang tepat dan memadai dapat membangkitkan perasaan, pikiran, perhatian, dan minat siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan keinginan. Verbalisme hanya dapat diamati dalam pembelajaran. Dengan mereduksi unsur verbal, siswa dikenalkan pada gagasan bahwa pemahaman dan konsep yang sebenarnya pada akhirnya dapat mengarah pada pemahaman konkrit secara realistik dan komprehensif. (Icha Septia Wulandari, 2021).

Pada hal itu jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan maka akan tertuju pada tujuan pendidikan yang sebenarnya. Salah satunya adalah pembelajaran karakter sangat penting bagi siswa untuk membekali mereka keterampilan dan motivasi menghadapi tantangan globalisasi. Khususnya dalam bidang pendidikan politik di sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum satuan pendidikan. Tujuan jurusan PKn adalah memberikan informasi kepada mahasiswa tentang peristiwa

atau kejadian yang akan dianalisis, sehingga mahasiswa dapat mengambil contoh dari permasalahan yang ada disekitarnya, sehingga dapat terbentuk mahasiswa yang berbudi pekerti luhur dan bermoral pancasila. Sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diatas, bahwa pemahaman materi dan pemahaman nilai melalui pembelajaran bukanlah masalah sederhana melainkan masalah yang cukup sulit sehingga diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Kadilangu 1, proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan guru sudah menggunakan media video. Guru dalam pembelajaran menggunakan media video dari youtube. Sesuai dengan penjelasan guru kelas IV jika pembelajaran menggunakan media video terdapat beberapa keunggulan diantaranya : 1) Siswa lebih mudah memahami konteks dalam mata pelajaran. 2) Siswa lebih mudah mengingat materi yang diajarkan. 3) Siswa lebih fokus terhadap materi yang diajarkan. 4) Daya tangkap siswa lebih cepat. 5) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, penelitian yang dilakukan oleh Heran (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media video dapat memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Begitu pula dengan penelitian (Sari et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa video dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam sebuah studi oleh Hidayat et al. (2020), peran teknologi dan media pembelajaran dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan dapat memfasilitasi asimilasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang metodologi penelitiannya bersifat deskriptif dan berusaha untuk mendapatkan makna dari informasi yang diperoleh dari hasil penelitian. Menurut Sigiyono (2016) Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang menganalisis sebuah data

yang di dalamnya hanya memuat sebuah kata saja dan tidak terdapat sebuah angka.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023 di SD Negeri Kadilangu 1 yang beralamat di Jalan Pangeran Widjil V Kode Pos 59517, Kelurahan Kadilangu, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak.

### **Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini subjek yang dipilih yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa serta dengan guru kelas IV.

### **Prosedur Penelitian**

Pada tahap proses penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke lokasi yang dituju, kemudian dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data Kualitatif**

#### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, kompresi dan pembuatan ide data yang belum diolah di lokasi penelitian.

#### 2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data dilakukan dengan sedemikian rupa agar dapat ditarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini juga merupakan bagian penting dari analisis data, karena tugasnya adalah menemukan makna dari informasi yang ada.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang diawali dengan pencatatan, analisis dan kemudian kesimpulan tentang pelaksanaan penelitian yang diperoleh dari ada atau tidaknya perkembangan

penelitian. Penelitian dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei 2023 di SD Negeri Kadilangu 1 yang beralamat di Jalan Pangeran Widjil V Kode Pos 59517, Kelurahan Kadilangu, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Pada observasi kali ini, peneliti mengambil gambar dan video perilaku subjek dengan kamera digital.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah diskusi dan tanya jawab yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid dan detail dari para ahli. Selama proses wawancara, peneliti dapat langsung mengajukan pertanyaan kepada informan terkait dengan topik yang akan diteliti. Peneliti mewawancarai dua informan yang terdiri dari guru kelas IV dan siswa kelas IV.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data secara cetak dengan tujuan sebagai data tambahan dan bukti ke-valid-an dari penelitian dalam bentuk foto, rekaman suara, dan juga video. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

### **Teknik Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi metode. Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan dalam keabsahan data dengan cara membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu jika sudah dilakukan teknik keabsahan data maka data akan dapat dipercaya dan diakui kebenarannya

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Kadilangu 1, didapatkan data observasi bahwa di SD Negeri Kadilangu 1 proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan guru sudah menggunakan media video. Guru dalam pembelajaran menggunakan media video

dari youtube. Sesuai dengan penjelasan guru kelas IV jika pembelajaran menggunakan media video terdapat beberapa keunggulan diantaranya : 1) Siswa lebih mudah memahami konteks dalam mata pelajaran. 2) Siswa lebih mudah mengingat materi yang diajarkan. 3) Siswa lebih fokus terhadap materi yang diajarkan. 4) Daya tangkap siswa lebih cepat. 5) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Data observasi didukung dengan data yang lainnya seperti data wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara selama guru menggunakan media video dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru merasa lebih terbantu, karena media yang digunakan merupakan media yang kreatif dan inovatif. Selain itu dengan adanya pembelajaran menggunakan video siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya data dipertegas dengan adanya data wawancara dengan salah satu siswa yang lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media video.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Muslihudin, 2019) Pada saat pembelajaran menggunakan media video terlihat bahwa siswa lebih senang dalam memahami pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa juga lebih tertarik dan menangkap isi dari video tersebut. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa pembelajaran video itu dapat menambah ketertarikan siswa terhadap pemahaman materi dalam pembelajaran.

Adanya data wawancara pun harus dipertegas dengan data dokumentasi. Peneliti mengambil data dokumentasi saat mewawancarai guru dan dokumentasi dengan salah satu siswa yang diwawancarai.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru bahwa hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media video dikategorikan baik dengan kategori 90% siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (M. I. Muslimin, 2012) yang mengungkapkan bahwa jika guru berinovasi dalam proses pembelajaran siswa maka siswa lebih cepat menangkap dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran menggunakan media video siswa sudah memahami model dan media yang cocok dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan. Siswa juga sudah memahami isi atau informasi dari video yang mereka lihat saat pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Wulandari et al., 2019) yang mengatakan bahwa media dapat dikatakan bahwa sesuatu yang memberikan informasi dan pengetahuan dalam interaksi antara siswa dan guru.

Namun, dalam penggunaan media video juga terdapat kekurangannya. Seperti yang disampaikan guru kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 bahwa selama menggunakan media video mengalami kendala berupa jaringan internet yang ada di sekolah. Jaringan internet yang ada di sekolah itu terkadang trouble sehingga guru tidak dapat mengakses video. Akan tetapi hal itu tidak membuat guru berhenti dalam mengembangkan inovasinya, guru tetap mencari segala cara agar siswanya paham dalam pembelajaran yang disampaikannya.

## **SIMPULAN**

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh media video terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai berikut :

- Pembelajaran dengan menggunakan media video memiliki beberapa keunggulan diantaranya : 1) Siswa lebih mudah memahami konteks dalam mata pelajaran. 2) Siswa lebih mudah mengingat materi yang diajarkan. 3) Siswa lebih fokus terhadap materi yang diajarkan. 4) Daya tangkap siswa lebih cepat. 5) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- Pembelajaran dengan menggunakan media video mampu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- 1) Icha Septia Wulandari, 2) M. Salam 3) Ahmad Fauzan. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI PEMBELAJARAN BERBASIS POWTOON TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN PADA SISWA KELAS X MIPA DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI*. 1–10.
- Ardiansah, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 56–70. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i1.833>

- M. I. Muslimin. (2012). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Ii Sd. *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1–71.
- Muslihudin, A. (2019). Implementasi Model Discovery Learning Berbantuan Video... – Ading Muslihudin. *Elementaria Edukasia*, 2(1), 74–86.
- Nur Aisah, R., Masfuah, S., & Shokib Rondli, W. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PPKn DI SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671 - 685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339>
- Sari, W. N., Rondli, W. S., Nisa, U. K., & Nihayati, I. (2023). *Analisis Penerapan Media Video dalam Pembelajaran PPKn di SD Negeri Pulorejo 02*. 2(2), 130–134.
- Sigiyono, A. (2016). *Dampak Keberadaan IT di Kantor Badan Pertanahan Nasional Kab. Sleman*. 32– 41.
- Wulandari, R., Timara, A., Sulistri, E., & Sumarli. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing. *Orbita*, 7(November), 283–290.
- Zaky, N., Setiawan, D., & Sriadhi, S. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Video terhadap Minat dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7958–7969. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3586>
- 1) Icha Septia Wulandari, 2) M. Salam 3) Ahmad Fauzan. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI PEMBELAJARAN BERBASIS POWTOON TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN PADA SISWA KELAS X MIPA DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI*. 1–10.